

KEPENTINGAN RUSIA DALAM MENERAPKAN TAX MANOEUVRE 2019

Sentiawati Ibrotul Umi¹, Tendency²

¹Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia (sentiawatiumi@gmail.com)

²Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

ABSTRACT

The tax maneuver policy implemented by Russia in 2019 was part of fiscal reforms in the energy sector carried out through a gradual reduction in oil export duties and an increase in mineral extraction taxes. These reforms were carried out in response to global oil price fluctuations, international economic pressures, and the Russian government's need to maintain the stability of state revenues. These changes in the tax structure not only affected Russia's domestic economy but also influenced its economic relations with partner countries, particularly Belarus, which had previously benefited from preferential energy pricing mechanisms. This study aims to analyze Russia's interest in implementing the 2019 Tax Maneuver Policy. The method used is qualitative research with a descriptive approach. The results of the study show that the implementation of tax maneuver is not solely aimed at increasing state revenue, but also as a strategy to maintain fiscal stability, strengthen state control over the energy sector, and maintain Russia's economic and political influence in the region, particularly in its relationship with Belarus.

Keywords: Russia, Tax Maneuver, Mineral Extraction Tax, National Interest, Energy.

ABSTRAK

Kebijakan *tax manoeuvre* yang diterapkan Rusia pada tahun 2019 merupakan bagian dari reformasi fiskal di sektor energi yang dilakukan melalui penurunan bea ekspor minyak secara bertahap dan peningkatan pajak ekstraksi mineral. Reformasi ini dilakukan sebagai respons terhadap fluktuasi harga minyak global, tekanan ekonomi internasional, serta kebutuhan pemerintah Rusia untuk menjaga stabilitas penerimaan negara. Perubahan struktur perpajakan tersebut tidak hanya berdampak pada perekonomian domestik Rusia, tetapi juga mempengaruhi hubungan ekonomi dengan negara mitra, khususnya Belarusia yang sebelumnya memperoleh keuntungan dari mekanisme harga energi preferensial. Studi ini bertujuan untuk menganalisis minat Rusia dalam menerapkan Kebijakan Manuver Pajak 2019. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *tax manoeuvre* tidak semata-mata bertujuan meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga stabilitas fiskal, memperkuat kontrol negara terhadap sektor energi, serta mempertahankan pengaruh ekonomi dan politik Rusia di kawasan, khususnya dalam hubungannya dengan Belarusia.

Kata Kunci: Rusia, *Tax Manoeuvre*, Pajak Ekstraksi Mineral, Kepentingan Nasional, Energi.

PENDAHULUAN

Sektor minyak dan gas merupakan salah satu pilar utama perekonomian Federasi Rusia. Sejak era Uni Soviet, industri energi telah memainkan peran penting sebagai sumber pendapatan negara, pemasok perangkat, serta instrumen strategi dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Penemuan ladang minyak besar di wilayah Siberia Barat pada dekade 1960-an mendorong peningkatan produksi minyak secara signifikan dan menjadikan Uni Soviet sebagai salah satu produsen minyak terbesar di dunia pada masa tersebut (su90.ru, n.d.). Setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, sektor energi Rusia mengalami berbagai perubahan struktural yang signifikan. Pada awal masa transisi ekonomi, produksi minyak Rusia sempat mengalami penurunan tajam akibat krisis ekonomi, proses privatisasi yang tidak stabil, serta rendahnya tingkat investasi dalam industri energi. Produksi minyak yang pada tahun 1990 mencapai sekitar 11,5 juta barel per hari turun menjadi sekitar 6 juta barel per hari pada tahun 1996 (Gustafson T., 2012). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor minyak Rusia sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi domestik maupun perubahan struktur industri energi nasional.

Memasuki awal tahun 2000-an, pemerintah Rusia mulai melakukan rekonstruksi sektor energi dengan memperkuat kembali peran negara dalam strategi industri. Langkah ini dilakukan

melalui penguatan dan konsolidasi perusahaan energi besar seperti Rosneft, LUKOIL, dan Gazprom Neft guna menstabilkan produksi serta meningkatkan kapasitas ekspor energi Rusia di pasar global (Goichi Komori & Sanae Kurita, 2004). Selain itu, kenaikan harga minyak dunia pada periode tersebut turut mendorong peningkatan produksi dan investasi di sektor energi, sehingga industri minyak dan gas kembali menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi Rusia.

Ketergantungan Rusia terhadap sektor minyak dan gas juga tercermin dalam struktur fiskal negara. Pendapatan dari sektor energi, baik melalui pajak ekstraksi mineral, bea ekspor minyak, maupun instrumen fiskal lainnya, menyumbang sekitar setengah dari total pendapatan anggaran federal Rusia serta menjadi kontributor utama dalam perdagangan luar negeri negara tersebut (Movchan, A., 2015). Dominasi sektor energi ini menyebabkan perekonomian Rusia sangat sensitif terhadap perubahan harga minyak dunia dan dinamika pasar energi global.

Fluktuasi harga minyak global menjadi salah satu tantangan utama bagi stabilitas ekonomi Rusia. Krisis harga minyak pada tahun 2008 serta penurunan harga minyak yang tajam pada periode 2014–2016 menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas energi dapat menimbulkan risiko ekonomi yang besar bagi negara produsen minyak (Khan, M. S., 2009). Penurunan harga minyak pada periode

tersebut memberikan tekanan yang signifikan terhadap pendapatan negara Rusia serta mendorong pemerintah untuk mencari strategi baru dalam mengelola sektor energi secara lebih berkelanjutan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pemerintah Rusia mulai merumuskan berbagai kebijakan reformasi fiskal di sektor energi. Salah satu kebijakan penting yang diperkenalkan adalah *Tax Manoeuvre* di industri minyak, yaitu reformasi sistem perpajakan yang bertujuan untuk mengalihkan beban fiskal dari bea ekspor minyak menuju pajak ekstraksi mineral (ConsultanPlus, n.d) Kebijakan ini pertama kali diusulkan oleh Kementerian Keuangan Rusia pada tahun 2013 dan kemudian secara resmi diumumkan oleh pemerintah pada tahun 2014 sebagai bagian dari reformasi fiskal di sektor energi.

Implementasi kebijakan *Tax Manoeuvre* terus berkembang hingga mencapai tahap lanjutan pada tahun 2019, ketika pemerintah Rusia mulai menghapus bea ekspor minyak secara bertahap serta meningkatkan komponen pajak domestik pada sektor minyak.

Kebijakan seperti *Tax Manoeuvre* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh pertimbangan politik domestik, kekuatan ekonomi nasional, serta konteks internasional yang dihadapi oleh suatu negara. Oleh karena itu, kebijakan tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari

proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri yang melibatkan berbagai aktor dan kepentingan negara. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan kepentingan Rusia dalam menerapkan *tax manoeuvre* 2019.

LITERATURE REVIEW

Jurnal pertama berjudul *Oil Tax Maneuver: Analysis of the Consequences and Forecast of the Impact on the Development of a Company*, Dalam jurnal ini membahas bahwa manuver pajak yang mengubah distribusi beban pajak antara bea ekspor dan pajak pengambilan mineral (MET), secara umum dapat meningkatkan efisiensi investasi, menstabilkan pendapatan anggaran, dan mendukung pertumbuhan sosial-ekonomi regional. Pengembangan model prediktif dan analisis kasus perusahaan seperti INC dan Rosneft mengungkapkan bahwa penyesuaian pajak yang strategis dan fleksibel dapat membantu industri minyak Rusia tetap kompetitif dan berkelanjutan, meskipun hasilnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dan implementasi kebijakan yang tepat.

Jurnal kedua yang berjudul *Tax Maneuver and Its Possible Consequences*. Dalam jurnal ini menyatakan dalam hasil penelitian bahwa reformasi pajak di sektor minyak dan gas di Rusia, termasuk pengurangan bea keluar minyak dan peningkatan bagian pajak ekstraksi, memiliki

dampak signifikan terhadap harga energi, pendapatan anggaran, dan stabilitas ekonomi. Perubahan ini menyebabkan kenaikan harga bensin dan tarif cukai, serta mempengaruhi mekanisme perhitungan pajak dan bea masuk. Selain itu, langkah-langkah tersebut berpotensi menimbulkan risiko terhadap kompetisi, stabilitas sosial, dan ekonomi secara keseluruhan, serta dapat memperburuk inflasi dan menimbulkan tantangan bagi industri independen.

Jurnal ketiga yang berupa jurnal dengan judul *Tax Maneuver in the Oil Industry: Intermediate Results and Risks of Further Implementation*. Dalam Jurnal ini menjelaskan manuver pajak memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi sektor pemurnian minyak Rusia dan menyumbang pada pertumbuhan ekonomi. Namun, implementasinya harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh ekonomi dan pemerintah, tanpa mengorbankan pendapatan jangka pendek.

Teori Foreign Policy Decision Making oleh William D. Coplin

William D. Coplin (dalam Luerdo, L., 2021) mengidentifikasi sejumlah faktor penting yang dapat menjelaskan alasan di balik keputusan pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan, yaitu kondisi politik domestik, kekuatan ekonomi dan militer, serta konteks internasional yang tengah dihadapi oleh negara tersebut. Teori ini

menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor dan pertimbangan strategis sebelum akhirnya diwujudkan dalam bentuk kebijakan negara.

Faktor Politik Domestik

Politik domestik merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi bagaimana suatu negara merumuskan kebijakan luar negeri. Faktor ini melibatkan aktor-aktor politik dalam negeri yang disebut sebagai *policy influencers*. Menurut Coplin (dalam Luerdo, L., 2021), *policy influencers* dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Bureaucratic influencers, yaitu individu atau lembaga dalam pemerintahan yang berperan dalam merancang serta menjalankan kebijakan negara.
2. Partisan influencers, yaitu partai politik di parlemen yang dapat mendukung atau menentang kebijakan pemerintah serta mewakili aspirasi masyarakat.
3. Interest influencers, yaitu kelompok atau organisasi non-pemerintah yang memperjuangkan kepentingan tertentu dan berupaya memengaruhi pemerintah agar membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan mereka.
4. Mass influencers, yaitu opini publik atau pandangan masyarakat yang turut

dipertimbangkan oleh pemerintah dalam proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri.

Faktor Ekonomi dan Militer

Selain faktor politik domestik, kondisi ekonomi dan militer suatu negara juga memiliki peran penting dalam proses perumusan kebijakan luar negeri. Pengambil keputusan harus mempertimbangkan kemampuan ekonomi serta kekuatan militer negara dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Menurut Coplin (dalam Luerdo, L., 2021), pengambil keputusan perlu menyeimbangkan komitmen kebijakan dengan kemampuan yang dimiliki negara, termasuk memahami keterbatasan yang muncul dari kondisi ekonomi dan militer. Kedua aspek tersebut sering dipandang sebagai indikator utama kekuatan negara dalam mempertahankan stabilitas dan keamanan nasional, baik dari ancaman internal maupun eksternal.

Faktor Konteks Internasional

Konteks internasional juga menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Konteks ini terbentuk dari berbagai tindakan politik luar negeri negara lain, baik yang terjadi di masa lalu, sedang berlangsung, maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, para pembuat keputusan perlu mempertimbangkan dinamika lingkungan internasional sebelum menetapkan suatu

kebijakan (Luerdo, 2021). Meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kebijakan luar negeri, konteks internasional tetap menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan negara.

Dalam hal ini teori Foreign Policy Decision Making oleh William D. Coplin, digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan bagaimana penerapan Tax Manoeuvre 2019 dijadikan alat untuk mencapai kepentingan Rusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk membuktikan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti analisis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang penulis gunakan adalah library research yang bersumber dari beberapa tulisan seperti karya ilmiah, situs resmi terpercaya, konferensi pers, serta artikel yang relevan dan mendukung yang kemudian dianalisis dan dituangkan kedalam penelitian ini.

Adapun rentang waktu yang penulis berikan pada penelitian ini antara tahun 2019-2024 dengan pertimbangan bahwa ini merupakan periode pelaksanaan manuver pajak. Namun demikian, pemikiran politik yang menjadi pertimbangan dalam keputusan penerapan manuver pajak sebelum 2019 juga menjadi bagian dalam penelitian, mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor pertimbangan

yang mendasari kepentingan Rusia dalam menerapkan *Tax Manoeuvre* 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN Kepentingan Rusia dalam menerapkan *Tax Manoeuvre* 2019

Kebijakan ini tidak hanya dipahami sebagai reformasi fiskal semata, tetapi sebagai langkah strategis negara dalam merespons dinamika domestik dan internasional. Pembahasan difokuskan pada beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan Rusia, yaitu konteks internasional, situasi politik domestik, kondisi ekonomi nasional, serta proses pengambilan keputusan kebijakan.

Konteks Internasional: Fluktuasi Harga Minyak Global dan Kerangka EAEU

Fluktuasi harga minyak global menjadi salah satu faktor utama yang mendorong Rusia melakukan penyesuaian kebijakan fiskal di sektor energi. Ketergantungan tinggi terhadap ekspor minyak menjadikan stabilitas anggaran negara sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi dunia. Krisis harga minyak tahun 2008 serta penurunan tajam pada periode 2014–2016 menunjukkan kerentanan struktur fiskal Rusia yang masih bertumpu pada ekspor bahan mentah (TASS, 2015). Penurunan harga minyak secara drastis berdampak langsung pada berkurangnya penerimaan negara dan meningkatnya tekanan terhadap anggaran federal.

**Tabel 1. Harga Minyak Global
Sepanjang Tahun 2008**

No	Bulan	Harga (Dolar)
1	Januari	98,5
2	Februari	101,27
3	Maret	108,02
4	April	117,56
5	Mei	135,14
6	Juni	143,91
7	Juli	147,5
8	Agustus	127,94
9	September	115,56
10	Oktober	100,31
11	November	67,76
12	Desember	53

(Sumber: Infotabel.ru)

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor minyak mentah juga menghadirkan risiko ekonomi yang signifikan, terutama ketika terjadi fluktuasi harga minyak di pasar global. Situasi tersebut mendorong pemerintah Rusia untuk melakukan penyesuaian kebijakan dengan mengurangi ketergantungan pada mekanisme ekspor melalui reformasi struktur perpajakan. Reformasi ini lebih menitikberatkan pada penerimaan pajak domestik, khususnya melalui peningkatan *Mineral Extraction Tax* (MET) sebagai sumber pendapatan negara dari sektor energi. Dalam lingkup regional, kebijakan tersebut juga berkaitan erat dengan posisi Rusia dalam Uni Ekonomi Eurasia (EAEU). Sebagai aktor utama dalam proses integrasi ekonomi kawasan, setiap kebijakan energi yang diterapkan Rusia memiliki dampak langsung terhadap negara-negara

mitra, terutama dalam aspek penetapan harga energi, pengaturan tarif, serta dinamika perdagangan minyak di kawasan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan *Tax Manoeuvre* tidak hanya dipandang sebagai respons terhadap ketidakstabilan harga minyak global, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian kebijakan Rusia dalam kerangka integrasi ekonomi regional.

Situasi Politik Domestik

Kondisi politik domestik turut menjadi faktor penting dalam menentukan arah kebijakan *Tax Manoeuvre*. Dalam hal ini, negara memiliki legitimasi yang kuat untuk mengatur sektor energi berdasarkan mandat konstitusional. Pasal 9 Konstitusi Federasi Rusia Tahun 1993 (Constitution of the Russian Federation) menyatakan bahwa sumber daya alam merupakan fondasi kehidupan masyarakat yang harus dimanfaatkan serta dilindungi oleh negara. Ketentuan konstitusional tersebut memberikan dasar hukum bagi pemerintah Rusia untuk melakukan pengelolaan sektor energi melalui berbagai instrumen kebijakan, termasuk kebijakan fiskal dan penyesuaian struktur perpajakan.

Selain dasar konstitusional, pandangan politik Presiden Vladimir Putin juga memiliki pengaruh signifikan terhadap arah kebijakan energi nasional Rusia. Putin memandang sektor minyak dan gas sebagai aset strategis yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi,

tetapi juga berkaitan erat dengan aspek keamanan nasional serta kepentingan geopolitik negara. Dalam kerangka pemikiran *guided market*, negara tetap mempertahankan kontrol yang kuat terhadap sektor energi melalui perusahaan-perusahaan energi besar seperti Gazprom dan Rosneft. Langkah ini dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik sekaligus memperkuat posisi Rusia dalam sistem internasional (Balzer, 2005). Bahkan dalam salah satu pernyataannya, Putin menegaskan bahwa pasokan minyak Rusia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi global (Reuters, 2025).

Di sisi lain, proses perumusan kebijakan *Tax Manoeuvre* juga memperlihatkan peran penting birokrasi sebagai *bureaucratic influencers*. Gagasan awal kebijakan ini diajukan oleh kementerian keuangan Federasi Rusia pada akhir tahun 2013 sebagai respons terhadap tekanan fiskal yang dihadapi negara. Usulan tersebut kemudian dibahas melalui koordinasi lintas kementerian, terutama dengan kementerian energi Federasi, yang mempertimbangkan dampak teknis kebijakan terhadap produksi energi serta stabilitas harga di pasar domestik (RBC, 2014). Proses interaksi antar lembaga ini menunjukkan adanya dinamika politik domestik dalam tahapan perumusan kebijakan publik di Rusia.

Situasi Ekonomi

Dari perspektif ekonomi, Rusia menghadapi berbagai tekanan struktural yang mendorong perlunya reformasi fiskal dalam sektor energi. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan dari ekspor minyak menjadikan perekonomian Rusia sangat sensitif terhadap fluktuasi ekonomi global. Pengalaman pada masa 1998 menunjukkan bahwa penurunan harga energi dapat secara langsung mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional, yang tercermin dari melemahnya nilai tukar rubel, penurunan kinerja neraca perdagangan, serta meningkatnya tekanan terhadap kondisi fiskal negara.

Selain itu, struktur perpajakan sebelum penerapan kebijakan *Tax Manoeuvre* juga menimbulkan ketidakseimbangan antara tarif ekspor minyak mentah dan produk minyak olahan. Tingginya tarif ekspor minyak mentah justru menciptakan insentif bagi perusahaan energi untuk mengekspor bahan mentah daripada mengolahnya di dalam negeri. Situasi tersebut pada akhirnya menghambat perkembangan industri pengolahan minyak domestik sekaligus memperkuat ketergantungan Rusia terhadap pasar ekspor energi.

Di samping itu, pemerintah Rusia juga menghadapi tekanan fiskal akibat kebijakan pemberian harga minyak preferensial kepada negara-negara mitra seperti Belarus dan Kazakhstan. Kebijakan ini berimplikasi pada berkurangnya potensi penerimaan negara dari

sektor energi. Oleh karena itu, reformasi perpajakan melalui kebijakan *Tax Manoeuvre* dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat basis penerimaan domestik sekaligus melakukan restrukturisasi sistem fiskal dalam sektor energi.

Pengambilan Keputusan Kebijakan

Proses perumusan kebijakan *Tax Manoeuvre* memperlihatkan adanya dinamika antara kepentingan fiskal negara dan kepentingan sektor industri energi. Dalam proses tersebut mendorong percepatan reformasi perpajakan guna menjaga stabilitas anggaran negara di tengah penurunan harga minyak global. Di sisi lain, kementerian energi Federasi Rusia bersama para pelaku industri energi menyampaikan kekhawatiran mengenai potensi dampak kebijakan tersebut terhadap kinerja kilang domestik serta kemungkinan kenaikan harga bahan bakar di pasar dalam negeri (Vedomosti, 2014).

Meskipun terdapat perbedaan pandangan di antara para aktor tersebut, pemerintah Rusia tetap menempatkan stabilitas fiskal sebagai prioritas utama dalam proses pengambilan keputusan. Rancangan kebijakan kemudian diajukan kepada State Duma dan disahkan melalui Federal Law No. 366-FZ pada 24 November 2014. Regulasi ini menjadi landasan hukum bagi implementasi kebijakan *Tax Manoeuvre* yang mulai diterapkan secara bertahap sejak 1 Januari 2015 (Government of the Russian Federation,

2014). Keputusan tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan fiskal jangka panjang menjadi faktor dominan dalam proses perumusan kebijakan, meskipun terdapat resistensi dari sebagian aktor domestik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *Tax Manoeuvre* 2019 merupakan kebijakan yang bersifat multidimensional, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internasional, dinamika politik domestik, serta kondisi ekonomi nasional. Kebijakan ini mencerminkan upaya Rusia untuk melakukan restrukturisasi sistem fiskal di sektor energi, menjaga stabilitas anggaran negara, serta memperkuat kontrol negara terhadap sektor strategis sebagai bagian dari strategi mempertahankan posisi ekonomi dan geopolitiknya di tingkat global.

KESIMPULAN

Manuver Pajak mencerminkan kepentingan nasional Rusia yang mencakup dimensi ekonomi, politik domestik, dan geopolitik. Dalam aspek ekonomi, reformasi ini mengubah struktur perpajakan sektor minyak dengan mengalihkan beban dari bea ekspor minyak mentah ke Mineral Extraction Tax (MET) serta pajak berbasis keuntungan. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas penerimaan negara, meningkatkan nilai tambah produksi di dalam negeri, serta mendorong modernisasi industri pengolahan minyak nasional. Dari perspektif politik

domestik, penerapan kebijakan tersebut menunjukkan adanya dinamika antara lembaga pemerintah dan pelaku industri energi. Meskipun sempat menimbulkan kekhawatiran terkait kesiapan kilang domestik dan potensi kenaikan harga bahan bakar, kebijakan ini tetap diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan efisiensi sektor energi sekaligus memperkuat stabilitas fiskal negara.

Dalam konteks geopolitik, Manuver Pajak juga berfungsi sebagai instrumen negosiasi energi dengan negara mitra, khususnya Belarus, serta memperkuat posisi Rusia dalam kerangka kerja sama regional seperti Uni Ekonomi Eurasia dan dalam dinamika pasar energi global. Secara keseluruhan, kebijakan ini menunjukkan bahwa sektor energi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berperan sebagai alat strategi bagi Rusia dalam menjaga stabilitas fiskal sekaligus memperluas pengaruh geopolitiknya.

REFERENSI

- Balzer, H. (2005). The Putin thesis and Russian energy policy. *Post-Soviet Affairs*, 21(3), 210–225. (Daring) Tersedia di: <https://doi.org/10.2747/1060-586X.21.3.210>
- Constitution of the Russian Federation. (n.d.). *Constitution.ru.*, (Daring) Tersedia di: Chapter 1. The Fundamentals of the Constitutional System | The Constitution of the Russian Federation

- Fatima, B.B. (2019). Tax Maneuver and Its Possible Consequences, *Jurnal Ilmiah Eurasia*, Lembaga Pendidikan Tinggi Anggaran Negara Federal, No 4, Jil.11
- Goichi K. & Sanae K. (2004). Change in the Vertical Integration in the Russian Oil Industry and Management Strategies of Vertically-Integrated Oil Companies. *The Institute of Energy Economics, Japan (IEEJ)*, November 2004. (Daring) Tersedia di: 北東アジア石油市場自由化の進展とその影響に関する調査
- Government of the Russian Federation. (2014). Federal Law No. 366-ФЗ. (Daring) Tersedia di: <https://publication.pravo.gov.ru/Document/View/0001201411250011>
- Gustafson, T. (2012). Russian oil industry at a crossroads as infrastructure ages. *The New York Times*. (Daring) Tersedia di: <https://www.nytimes.com/2012/12/05/business/global/russian-oil-industry-at-a-crossroads-as-infrastructure-ages.html>
- Infotables.ru. (n.d.). Цены на нефть (таблица). (Daring) Tersedia di: <https://infotables.ru/statistika/95-tseny-tarify/1325-tseny-na-neft-tablitsa>
- Khan, M. S. (2009). The 2008 oil price “bubble” (Policy Brief PB09-19). *Peterson Institute for International Economics*. (Daring) Tersedia di: The 2008 Oil Price "Bubble" | PIIE
- NI Plaskina (2022). Oil Tax Maneuver: Analysis of the Consequences and Forecast of the Impact on the Development of a Company, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Rusia*, Vol.33, No.4
- Movchan, A. (2015). Just an oil company? The true extent of Russia’s dependency on oil and gas. *Carnegie Endowment for International Peace*, (Daring). Tersedia di: Just an Oil Company? The True Extent of Russia’s Dependency on Oil and Gas | Carnegie Endowment for International Peace
- Reuters. (2016). Россия повысит налог на добычу полезных ископаемых для Газпрома на 36,7%. (Daring) Tersedia di: <https://www.reuters.com>
- RBC (2014). Сечин предложил отменить налоговый маневр. (Daring) Tersedia di: <https://www.rbc.ru/economics/11/11/2014/5461623ccb20f80ae5a0e8a>
- SU90, n.d, Industri Perminyakan Uni Soviet dan Rusia, (Daring) Tersedia di: <https://su90.ru/petroleum.html>
- TACC (2015). Россия начинает "налоговый маневр", tass.ru. (Daring) Tersedia di: Россия начинает "налоговый маневр" – TACC
- Vedomosti. (2014b). Налоговый маневр в нефтяной сфере уберет более 100 НПЗ. (Daring) Tersedia di: <https://www.vedomosti.ru/business/articles/2014/07/15/minfin-protiv-mazuta>